

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran kepercayaan yang mendasari masyarakat meletakkan kembang dan kain kuning di jembatan, pohon jingah, dan makam keramat di Desa Labuan Tabu karena adanya anggapan tempat-tempat tersebut dihuni oleh makhluk gaib yang diyakini adalah rohnya si orang yang dibunuh oleh para penjajah Belanda sehingga mereka meletakkan kembang dan kain kuning di tempat tersebut. Menurut mereka roh itu bisa mengabulkan keinginan mereka yang termasuk ke dalam paham animisme dan dinamisme kemudian menimbulkan suatu keistimewaan tersendiri oleh masyarakat terhadap tempat keramat itu yang dipercayai bisa membawa kebaikan dan kemudharatan bagi mereka, yang pada akhirnya sangat berpengaruh bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karena keanehan dari pohon tempat keramat tersebut menurut masyarakat bisa mengabulkan hajat dan nazar mereka.
2. Motivasi dan tujuan masyarakat meletakkan kembang dan kain kuning itu adalah disebabkan tempat-tempat itu keramat Jembatan, Pohon jingah, dan Makam, keinginan dari diri mereka sendiri, perasaan takut berakibat bagi mereka yang tidak meletakkan kembang dan kain kuning, dorongan dari

teman artinya di luar kesadarannya, dorongan dari teman, artinya di luar kesadarannya untuk melakukan peletakkan kembang dan kain kuning juga ada yang dikarenakan mengharapkan dagangannya cepat laris itu semua yang mendorong mereka meletakkan kembang dan kain kuning di tempat keramat tersebut yang tujuannya mendapatkan apa yang mereka inginkan tercapai bagi para pedagang mendapatkan keuntungan dagangan laris terjual juga bagi para pria atau wanita yang belum memiliki jodoh agar cepat bisa menemui jodohnya.

#### B. SARAN-SARAN

Berdasarkan analisis dan rumusan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Dengan mengetahui kenyataan bahwa masyarakat Desa Labuan Tabu masih lengket dengan paham animisme dan dinamisme, maka kepada para alim ulama, penceramah dan juru dakwah, diharapkan ikut berperan aktif memperhatikan akidah masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya dikhawatirkan telah melunturkan akidah Islam yang mereka anut, hendaknya juga mereka memberikan solusi yang baik terhadap penyimpangan-penyimpangan yang masyarakat lakukan.
2. Demikian juga halnya dengan lembaga terkait atau organisasi keagamaan, melakukan upaya dengan cara mengirimkan juru dakwah ke daerah-daerah di mana suatu komunitas muslim berada, namun mereka masih terkait paham-paham primitif.

3. Untuk yang akan datang, barangkali lebih baik diadakan suatu dakwah atau pengajian rutin (majelis ta'lim) sehingga pada akhirnya diharapkan orang-orang Islam ini berada pada posisi yang menarik dan lebih baik.